

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk membuktikan sebuah teori atau model konseptual untuk dapat menjelaskan suatu fenomena masalah pada unit analisis yang diteliti (Purwohedi, 2022). Unit analisis merupakan unit pembentuk populasi penelitian. Unit analisis yang digunakan merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sektor pertambangan. Perusahaan sektor pertambangan kegiatan operasional pada bidang pertambangan dan penggalian. Sektor pertambangan memiliki subsektor diantaranya yaitu subsektor batu bara, minyak & gas bumi, dan logam & mineral, serta tanah & batu galian.

3.1.2 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data yang tersedia untuk penelitian (Purwohedi, 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sebanyak 48 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Populasi tidak sepenuhnya menjadi objek data penelitian, karena populasi akan dikerucutkan kembali menjadi sampel.

3.1.3 Sampel

Sampel merupakan sebagian data populasi yang akan digunakan sebagai data penelitian (Purwohedhi, 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *purposive sampling*, dimana digunakan untuk memilih setiap populasi dengan probabilitas berbeda menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel dari populasi penelitian dilakukan berdasarkan kriteria. Kriteria-kriteria tersebut dapat diperoleh dari referensi pada penelitian terdahulu. Berikut beberapa kriteria dalam melakukan pemilihan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangannya di situs resmi BEI selama periode 2020-2022.
4. Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keberlanjutannya baik di situs resmi BEI maupun *website* perusahaan selama periode 2020-2022.

Seleksi sampel berdasarkan kriteria tersebut memperoleh hasil jumlah observasi data pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020	48
Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2020-2022	(24)
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2020-2022	(1)
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutannya selama periode 2020-2022	(3)
Total Sampel	20
Periode Penelitian (2020-2022)	3
Total Observasi	60

Sumber: Data diolah oleh penulis, tahun 2023

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini mengambil nilai dari beban pajak penghasilan, pendapatan sebelum pajak, total utang, total ekuitas, tahun *first issue* perusahaan di BEI, dan jumlah item berdasarkan standar GRI-4. Sumber data sekunder tersebut diperoleh melalui laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang dipublikasikan pada situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Teknik yang dilakukan di penelitian ini dalam mengumpulkan data melalui studi kepustakaan dan metode dokumentasi, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan menganalisis dan meninjau referensi yang diperoleh seperti jurnal penelitian. Peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan analisis pada informasi dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi adalah aktivitas mereduksi hal-hal yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi terukur dan lebih berwujud (Purwohedi, 2022). Variabel adalah sebuah kesatuan tema yang menjelaskan tentang fenomena yang diukur dengan menggunakan skala pengukuran tertentu (Purwohedi, 2022). Operasionalisasi variabel merupakan penerjemahan hal yang bersifat abstrak menjadi lebih berwujud dan terukur, yang membutuhkan *proxy* atau indikator dalam prosesnya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak, *leverage* dan umur perusahaan sebagai variabel independen, dengan pengungkapan CSR sebagai variabel dependen. Berikut penjelasan variabel-variabel tersebut yaitu:

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah agresivitas pajak, *leverage* dan umur perusahaan.

a. Agresivitas Pajak (X1)

Agresivitas pajak adalah perencanaan perusahaan untuk menghindari beban pajaknya. Indikator yang digunakan adalah *Effective Tax Rates* (ETR) untuk mengukur tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

b. *Leverage* (X2)

Leverage merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan utangnya untuk pembiayaan aktivitas operasional. Indikator yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Umur Perusahaan (X3)

Umur perusahaan menunjukkan lamanya keberadaan dan kemampuan bersaing perusahaan. Dalam penelitian ini, perhitungan umur perusahaan dimulai dari tahun awal listing perusahaan di BEI.

$$\text{Umur Perusahaan} = (\text{Tahun penelitian} - \text{Tahun awal listing di BEI})$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dilakukan sebagai bentuk penyampaian informasi perusahaan untuk para pemegang kepentingannya yang berisikan kinerja tanggung jawab sosial yang telah dilakukannya dalam memberikan manfaat dan dampak positif untuk lingkungan sekitar. Pengungkapan CSR diukur dengan proksi berdasarkan indeks luas pengungkapan CSR dari indikator GRI-4, dengan jumlah total pengungkapan sebanyak 91 item.

$$\text{Pengungkapan CSR}_t = \sum \frac{X_t}{N_t}$$

Keterangan :

CSR_t = Luas pengungkapan CSR perusahaan t

X_t = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan t

N_t = Jumlah item berdasarkan indeks luas pengungkapan CSR perusahaan

$t, \leq 91$ item

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis data dilakukan untuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian dan menguji pengajuan hipotesis. Peneliti menggunakan regresi data panel untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini. Data panel adalah gabungan data *time series* dan *cross section* (Basuki & Prawoto, 2016). Peneliti menggunakan Eviews 12 sebagai *software* yang membantu dalam pengolahan data penelitian.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif. Untuk memilih model regresi yang paling tepat, perlu dilakukan pengujian model terlebih dahulu. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan tidak ada gejala atau permasalahan yang dapat mengganggu keseluruhan data. Setelah proses pengujian tersebut, pengujian hipotesis dapat dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan metode teknik analisis data dalam penelitian ini:

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan langkah penting dalam tahapan pengolahan data, karena melalui prosesnya statistik deskriptif berperan untuk dapat mengurangi terjadinya kesalahan pengukuran dan memberikan indikasi awal jika terdapat permasalahan pada data penelitian (Purwohedhi,

2022). Pengukuran statistik deskriptif dapat dilakukan melalui nilai mean, max, min, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Melalui statistik deskriptif, kumpulan data dapat dikelompokkan sehingga memudahkan pemahaman dan penggunaan data.

2) Uji Pemilihan Model

Dalam melakukan estimasi model regresi data panel, terdapat beberapa model pendekatan yaitu:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Dalam mengestimasi data panel, CEM merupakan model pendekatan sederhana yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) (Basuki & Prawoto, 2016). Model ini mengasumsikan bahwa data perusahaan tetap sama pada periode waktu tertentu.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Dalam mengestimasi data panel, FEM mengasumsikan bahwa terdapat adanya perbedaan antar individu yang dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model ini menggunakan variabel *dummy* yang melihat perbedaan intersep antar perusahaan, namun slope-nya sama, dan menggunakan metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Basuki & Prawoto, 2016).

c. *Random Effect Model* (REM)

Dalam mengestimasi data panel, REM melihat variabel pengganggu yang mungkin memiliki hubungan antar individu ataupun periode waktu. Model ini melihat perbedaan intersep yang

diakomodasi dari indikasi *error* pada data perusahaan. Model ini menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki & Prawoto, 2016).

Dalam memilih penggunaan model yang paling tepat, dilakukan terlebih dahulu pengujian data panel melalui Uji Chow dan Uji Hausman.

a. Uji Chow

Uji ini membandingkan model terbaik antara model *Fixed Effect* dan model *Common Effect*. Uji Chow melibatkan hipotesis nol (H0) untuk CEM dan hipotesis satu (H1) untuk FEM. Jika hasil dari Uji Chow menerima H0 maka model terbaik adalah *Common Effect* (Basuki & Prawoto, 2016). Apabila hasil menolak H0 maka model terbaik adalah *Fixed Effect*, kemudian dilanjutkan dengan Uji Hausman. H0 diterima apabila *probability cross section F* lebih besar dari 0,05 dan ditolak apabila lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Hausman

Uji ini membandingkan model terbaik antara *Fixed Effect* dan *Rnandom Effect*. Uji Hausman melibatkan hipotesis nol (H0) untuk REM dan hipotesis satu (H1) untuk FEM. Jika hasil dari Uji Hausman menerima H0 maka model terbaik adalah *Random Effect* (Basuki & Prawoto, 2016). Apabila hasil menolak H0 maka model terbaik adalah *Fixed Effect*. H0 diterima apabila *probability cross section random* lebih besar dari 0,05 dan ditolak apabila lebih kecil dari 0,05.

3) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memastikan data penelitian tidak bias agar hasil yang diperoleh lebih tepat dalam mengestimasi. Pada data panel, cukup dilakukan uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas (Basuki & Prawoto, 2016), dikarenakan uji normalitas tidak diwajibkan dan uji autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*.

a. Uji Normalitas

Uji ini melihat normal atau tidaknya distribusi data penelitian. Model regresi yang baik dilihat pada distribusi data yang normal. Jika distribusi data tidak normal, hasil uji akan dianggap mengalami penurunan karena varians data yang dinilai tidak homogen. Uji normalitas mengacu pada nilai signifikansi, distribusi data dinilai normal jika Sig. > 0,05 (Ghozali, 2016).

b. Uji Autokorelasi

Uji ini menilai ketidaksesuaian yang terjadi pada suatu periode dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Gejala autokorelasi dapat terjadi pada observasi dengan periode yang beruntun. Gejala autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, dimana pengujian hanya mempunyai satu nilai dalam satu model regresi. Data *time series* mempunyai satu urutan, sedangkan data *cross section* dan data panel mempunyai beberapa urutan yang juga memungkinkan perubahan pada hasil uji autokorelasi. Karenanya uji autokorelasi pada data panel tidak diperlukan.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah gejala dimana terdapat antar varirabel independen terdapat suatu hubungan. Regresi data yang baik tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Dalam penelitian ini gejala multikolinearitas dilihat dengan menggunakan teknik perbandingan nilai korelasi, jika data dengan nilai korelasi antar variabel $< 0,90$ maka tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016).

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas melihat adanya kandungan residual dari satu observasi dengan yang lain dimana terdapat perbedaan varians antar observasi tersebut. Pengujian dapat dilakukan melalui Uji Glejser secara manual dengan rumus $\text{abs}(\text{resid})$. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas, dan jika nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

4) Analisis Regresi Data Panel

Bertujuan untuk melihat adanya pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{AGP} + \beta_2 \text{LVG} + \beta_3 \text{UMP} + e$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan CSR

α = Konstanta

β_{1-3} = Gambaran regresi masing-masing variabel independen

AGP = Agresivitas Pajak

LVG = *Leverage*

UMP = Umur Perusahaan

e = *Error*

3.5 Pengujian Hipotesis

1) Uji Statistik t

Dengan dilakukannya uji ini peneliti dapat melihat seberapa besar pengaruh setiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka memperoleh kesimpulan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka memperoleh kesimpulan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji F

Melalui uji ini peneliti dapat melihat apakah variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini melihat nilai *Prob(F-statistic)*, dimana jika nilai *Prob. F* $> 0,05$ maka memperoleh kesimpulan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai *Prob. F* $< 0,05$ maka memperoleh kesimpulan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menggambarkan variasi dari variabel dependen. Melalui uji ini, dilihat signifikansi hubungan antara variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian melihat nilai $0 < R^2 < 1$. Nilai *adjusted* R^2 yang semakin tinggi atau semakin mendekati satu, mengartikan semakin besarnya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin rendah atau semakin mendekati nol nilai *adjusted* R^2 mengartikan semakin kecilnya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.